

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL MATERI PENINGGALAN SEJARAH MELALUI  
STRATEGI INKUIRI PADA SISWA KELAS IV SDN 043  
ALAM PANJANG KECAMATAN RUMBIO JAYA  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



Oleh

**ELFI ROZA**

**NIM. 10711001011**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL MATERI PENINGGALAN SEJARAH MELALUI  
STRATEGI INKUIRI PADA SISWA KELAS IV SDN 043  
ALAM PANJANG KECAMATAN RUMBIO JAYA  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**ELFI ROZA**

**NIM. 10711001011**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

## ABSTRAK

Elfi Roza (2010) : Peningkatan motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Peninggalan sejarah melalui strategi inkuiri Pada Siswa Kelas IV SDN 043 Alam Panjang Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

Memperhatikan fenomena yang terjadi dilapangan pada siswa kelas IV SDN 043 Alam Panjang Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. yaitu rendahnya motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi peninggalan sejarah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan penerapan strategi inkuiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Peninggalan sejarah siswa Kelas IV SDN 043 Alam Panjang Kecamatan Rumbio Jaya.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 043 Alam Panjang, Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan indikator motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa tingkat motivasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa berada pada klasifikasi “Rendah” dan siswa yang mencapai motivasi tinggi dalam belajar hanya mencapai 42,61% dari keseluruhan siswa, ternyata belum mencapai indikator yang diharapkan dalam penelitian ini, dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa meningkat pada klasifikasi “ Tinggi” dan siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial telah mencapai 76,13% dari seluruh siswa. Dari data ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Dengan menggunakan strategi Inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah pada bidang studi IPS Siswa Kelas IV SDN 043 Alam Panjang Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dapat di **“Diterima”** artinya apabila diterapkan strategi inkuiri secara tepat dan benar maka siswa akan menjadi lebih aktif dan pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa.

## ABSTRACTION

Elfi Roza ( 2010) : Make-Up of motivation Learn Social Science Items Fossil pass/through strategy of inkuiri At Student Class of IV SDN 043 Alam Panjang of District Of Rumbio Jaya of Sub-Province Kampar

Paying attention phenomena that happened field at class student of IV SDN 043 Alam Panjang of District Of Rumbio Jaya of Sub-Province Kampar. that is lowering of motivation learn Social Science fossil items, hence writer interest to do/conduct research with applying of strategy of inkuiri. This research aim to to know applying of strategy of inkuiri in improving motivation learn at Social Science Items subject Fossil of Class student of IV SDN 043 Alam Panjang of District Of Rumbio Jaya.

This Research is executed by in class of IV SDN 043 Alam Panjang, this Form Research is research of class action. this Research instrument consist of activity observation sheet learn and motivation indicator learn student during study take place.

Pursuant to result of research which have been executed to pass/through 2 cycle, at cycle of I known that motivational level learn at Social Science student subject reside in at classification " Low" and tired student of high motivation in learning only reaching 42,61% from overall of student, in the reality not yet reached indicator which is expected in this research, and after done/conducted by repair at both/ second cycle hence motivation learn Social Science student mount at classification " High" and student having high motivation in learning at Social Science subject have reached 76,13% from entire/all student. Of this data indicate that hypothesis sounding " By using strategy of Inkuiri can improve motivation learn history at study area of IPS Student Class of IV SDN 043 Alam Panjang of District Of Rumbio Jaya of Sub-Province Kampar earn in " Accepted" its meaning if applied by strategy of inkuiri precisely and real correct hence student will become more active and in turn can improve motivation learn at Social Science student subject

## DAFTAR ISI

PENGHARGAAN .....	i
PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis .....	9
1. Pengertian Motivasi.....	9
2. Pengertian Motivasi Belajar.....	10
3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar.....	11
4. Ilmu Pengetahuan Sosial .....	12
5. Pengertian Strategi Pembelajaran Inquiri .....	13
6. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Inquiri .....	15
7. Langkah – Langkah Strategi Inquiri .....	16
8. Bentuk-Bentuk Strategi Inquiri.....	17
9. Kelebihan Strategi Inquiri .....	20
10. Kelemahan strategi inquiri .....	23
B. Penelitian yang Relevan .....	24
C. Hipotesis Tindakan .....	25
D. Indikator Keberhasilan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	28

B. Tempat Penelitian .....	28
C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
D. Rancangan Penelitian .....	29

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian.....	33
1. Sejarah Berdirinya SD 043 Alam Panjang.....	33
2. Keadaan Guru.....	33
3. Keadaan Siswa.....	34
4. Saran dan Praserana.....	35
5. Kurikulum.....	37
B. Hasil Penelitian.....	37
1. Sebelum Dilakukan Tindakan .....	37
2. Deskripsi Siklus I.....	39
3. Deskripsi Siklus II.....	51
C. Pembahasan.....	62

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mutu pendidikan Nasional saat ini menjadi topik pembicaraan yang hangat baik di kalangan politikus maupun dikalangan akademisi. Upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional dengan melahirkan berbagai kebijakan. Di samping itu pemerintah terus mengusahakan pemerataan atau perluasan akses terhadap pendidikan, peningkatan mutu, mengembangkan potensi peserta didik agar peserta didik menjadi manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan termasuk pendidikan sejarah adalah dengan memahami bagaimana peserta didik

belajar. Apakah perilaku peserta didik telah menunjukkan bahwa belajar telah berlangsung pada diri mereka. Guru adalah orang yang sangat tahu bagaimana mengembangkan potensi peserta didik. Pengetahuan hanya akan diperoleh siswa jika siswa tersebut mengembangkan potensinya dengan melakukan kegiatan-kegiatan aktif dan kreatif. Pengetahuan tidak akan diperoleh jika siswa pasif.

Sejarah tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap saat orang akan mengukir sejarah. Dalam proses perjalanan sejarah diharapkan siswa dapat mengasah kemampuan intelektualnya dan memahami proses perubahan yang terjadi. Oleh karena itu sejarah dapat dijadikan pedoman untuk kehidupan selanjutnya. Kehidupan selanjutnya atau masa depan akan penuh dengan berbagai tantangan. Sudah saatnya pula proses pembelajaran sejarah di kelas disesuaikan, dengan maksud untuk mengantisipasi perkembangan dunia tersebut, sehingga dapat membantu siswa dalam mempersiapkan kehidupan mereka dengan keadaan perkembangan dunia saat ini dan masa depan. Hasan mengatakan “belajar sejarah adalah belajar dari pengalaman orang lain di masa lampau untuk dijadikan pelajaran dan bahan pemikiran untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang”. Salah satu pandangan yang diduga dapat menjembatani keresahan tersebut adalah pendekatan strategi pembelajaran Inkuiri. Pendekatan strategi pembelajaran Inkuiri menekankan bahwa pengetahuan merupakan konstruksi (bentukan) manusia itu sendiri. Pendekatan ini memberikan peluang kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sedikit demi sedikit dan akan menjadi milik mereka dengan memulai dari konsep awal siswa tentang materi-materi atau peristiwa-peristiwa



sejarah yang dipelajari. Hal ini memberikan kesempatan belajar lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan, sikap nilai, termasuk keterampilan bekerjasama untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan selama penulis bertugas mengajar sejarah di SDN 043 Alam Panjang Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, dapat dinyatakan bahwa kondisi pembelajaran sejarah saat ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran sejarah masih bersifat *teacher centered*. Artinya sebagian besar guru masih mendominasi kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan ceramah yang monoton, sehingga kurang terbuka pada tuntutan pembaharuan atau inovasi sebagaimana tuntutan kurikulum.
2. Pendekatan belajar ini mengakibatkan guru lebih aktif sedangkan siswa akan terkesan pasif dan hanya menerima apa yang dikatakan guru saja. Hal ini akan menghambat kreativitas siswa.
3. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat terbatas, karena itu banyak siswa merasa bosan dan jenuh.
4. Pembelajaran dititikberatkan pada penguasaan fakta dan konsep, yang bersifat hafalan, kurang mengembangkan aspek-aspek yang lain seperti keterampilan berpikir, dan bekerjasama. Padahal pembelajaran Sejarah juga diharapkan dapat menanamkan aspek-aspek tersebut.

---

<sup>1</sup> Hasan. *Kurikulum dan Buku Teks Pendidikan*, (Jakarta : Reneka Cipta, 2000) h. 25

- 5 Pelaksanaan evaluasi yang dikembangkan oleh guru lebih banyak berorientasi pada hasil mengabaikan proses, sehingga menyebabkan siswa dipaksa untuk menghafal, sedangkan proses pembelajarannya berada di luar jangkauan penilaian guru.

Menurut Abdul Haris rendahnya tingkat motivasi belajar siswa dalam suatu pelajaran (termasuk mata pelajaran sejarah) dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor objek belajar yang kurang memotivasi siswa, metode pembelajaran yang dipakai guru lebih banyak metode ceramah, sehingga mengakibatkan siswa bosan atau kurang interaktif dalam belajar, kurang efektifnya penggunaan strategi oleh guru, kurang efektifnya pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sikap dan perilaku guru terkadang ada yang terlalu keras sehingga membuat siswa tegang dan sulit menyerap materi yang diberikan dan ada guru yang terlalu lamban sehingga guru kurang dihormati siswa.<sup>2</sup> Hal ini terlihat dari pengamatan bahwa Siswa kurang mendengarkan yang disampaikan guru di kelas, strategi pembelajaran kurang memotivasi siswa, fasilitas pembelajaran tidak lengkap, lingkungan belajar tidak nyaman atau menunjang, suara guru kurang terdengar sehingga siswa yang duduk dibelakang atau siswa yang jaraknya jauh dengan guru kurang jelas terhadap materi yang disampaikan. Keadaan seperti akan menimbulkan kebosanan. Faktor-faktor di atas perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

---

<sup>2</sup> Abdul Haris. *Psikologi Dalam Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2006). h. 77-80.

Studi ini difokuskan pada peningkatan motivasi siswa dalam belajar sejarah bidang studi IPS. Dalam hal ini penulis memilih strategi pembelajaran Inkuiri, yakni cara penyajian pelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam proses-proses mental dalam rangka penemuannya. Strategi meningkatkan motivasi ini dikemukakan oleh J Brunner dalam Wasty Soemanto menyatakan bahwa strategi pembelajaran refleksi Inkuiri yang didasarkan pada pendapat Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif dalam belajar di kelas, menjadikan siswa mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir.<sup>3</sup> Menurut J.Brunner dengan menerapkan strategi pembelajaran reflektif inquiry dapat menaikkan potensi intelektual yang menimbulkan harapan siswa untuk sukses dengan perkembangan itu anak akan menjadi cakap dalam mengembangkan strategi didalam mendekati lingkungan yang teratur.<sup>4</sup> Dari pantauan di lapangan, pembelajaran yang dilaksanakan jarang menggunakan strategi pembelajaran reflektif inquiry yaitu cara penyajian yang banyak melibatkan siswa dalam proses mental dalam rangka penemuannya. Sebab, dalam mata pelajaran sejarah siswa dituntut kemampuannya untuk menggunakan proses mental tersebut.

Berdasarkan konsep realita yang ada, penulis merasa tertarik untuk menelitinya dengan judul: "**Peningkatan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Peninggalan Sejarah Melalui Strategi Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SDN 043 Alam Panjang Kecamatan Rumbio Jaya**"

---

<sup>3</sup> Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2003). h.134.

<sup>4</sup> *Ibid*

## B. Defenisi istilah

Berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah yang dipandang penting untuk dipahami pengertiannya, yaitu :

1. Peningkatan adalah adanya kenaikan kuantitas dan kualitas kemampuan siswa dalam menyimak.
2. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar juga dikatakan factor fsikis yang bersift nonintelektual, dengan peranan yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Membangun motivasi belajar yang dimaksud adalah yang berkenaan dengan membangun motivasi belajar siswa dalam pelajaran sejarah bidang studi IPS. Tinggi dan rendahnya motivasi siswa adalah kecendrungan dan kegairahan serta keinginan siswa untuk belajar sejarah dibidang studi IPS.
3. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran. Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Bumi Aksara : Jakarta, 2007). h. 3.

4. Strategi pembelajaran Inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*) dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu: Apakah motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Peninggalan Sejarah dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran Inkuiri pada siswa kelas IV SDN 043 Alam Panjang Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk meningkatkan motivasi belajar IPS materi Peninggalan Sejarah melalui penggunaan strategi pembelajaran Inkuiri siswa kelas IV SDN 043 Alam Panjang Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam:

- a. Bagi siswa, penggunaan penerapan metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Peninggalan Sejarah

---

<sup>6</sup> Sudirman, Zainal Arifin dkk. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) . h. 167-168.

- b. Bagi guru, Penerapan strategi pembelajaran Inkuiri ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran IPS
- c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran IPS
- d. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.



Abraham Maslow. Teori Maslow ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin.<sup>2</sup>

Menurut W.S. Winkel dalam Riduwan mengemukakan bahwa, “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.”<sup>3</sup>

## **2. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi dalam pendidikan adalah suatu daya atau kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya tertarik kepada pelajaran. Jika siswa memiliki motivasi yang kuat unik mempelajari sesuatu, siswa akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh dan siswa akan mengarahkan pikiran, tenaga dan waktu untuk mempelajari tanpa ada suruhan dan paksaan dari orang lain. Siswa bergerak sendiri dalam mempelajari. Semakin besar motivasi siswa terhadap suatu pelajaran, semakin terdorong siswa untuk menguasainya. Yang menjadi masalah bagi siswa ialah bagaimana menumbuhkan motivasi terhadap semua mata pelajaran yang siswa ikuti di sekolah.<sup>4</sup> Motivasi secara sederhana merupakan suatu pendorong

---

<sup>2</sup> *Ibid*

<sup>3</sup> Riduwan, *op. Cit*

<sup>4</sup> E.P Hutabarat. *Cara Belajar*, (Jakarta : BpK Gunung Mulia, 1995). h. 27



yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>5</sup>

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Moh Nur bahwa siswa yang bermotivasi dalam belajar 'akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa dapat menyerap materi itu dengan lebih baik.<sup>6</sup> Siswa belajar karena didorong oleh keinginan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian dan kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar disebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap perilaku individu belajar.<sup>7</sup>

### **3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar**

Untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi. Motivasi yang ada pada setiap orang itu termasuk pada seorang yang belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

---

<sup>5</sup> Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002). h. 144

<sup>6</sup> Moh Nur. *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*. (Sumbaya, Universitas Negeri Surabaya, 2001) h. 3.

<sup>7</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) h. 80.

- a. tekun menghadapi tugas ( dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak pernah putus asa) tidak putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat teknis, berulang-ulang begitu saja, sehinggakurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>8</sup>

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang kuat, ciri-ciri yang begitu akan sangat berarti dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan ciri-ciri motivasi belajar diatas dapat dijadikan sebagai indikator motivasi siswa dalam belajar dalam penelitian ini.

#### **4. Ilmu Pengetahuan Sosial**

Mata pelajaran pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar dengan materi bimbingan kepada peserta didik dalam menumbuhkan dan meningkatkan rasa persatuan dan solidaritas sehingga

---

<sup>8</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2007) h. 83

menjadi manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial, serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau dan masa kini.<sup>9</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial mempelajari berbagai kenyataan sosial dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari Ilmu bumi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan tatnegara.

## **5. Pengertian Strategi pembelajaran Inkuiri**

Strategi pembelajaran inkuiri dapat dikatakan baru diperkenalkan kepada guru, sekalipun pada prinsipnya telah lama digunakan dalam kehidupan manusia. Tidak sedikit penemuan dalam bidang ilmu pengetahuan sejarah dan teknologi yang dapat berguna untuk memperbaiki kehidupan manusia. Dalam kehidupannya seseorang dalam keluarga sejak masa kanak-kanak sering menanyakan sesuatu, mencoba melakukan sesuatu, dan sebagainya, sehingga ia memperoleh kejelasan atau menemukan jawabannya dari apa yang ingin diketahuinya. Jadi, sebenarnya potensi untuk menyelidiki dan menemukan sesuatu telah banyak dimiliki seseorang

---

<sup>9</sup> Winata Putra, *Op Cit*

sejak kecil, namun sering terhambat oleh lingkungan keluarga dan sekolah yang kurang menunjang<sup>10</sup>.

Tujuan utama pembelajaran melalui strategi Inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar ingin tahu mereka.<sup>11</sup>

Strategi pembelajaran Inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*) dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Beberapa pedoman untuk menciptakan iklim Inkuiri (dalam kelas/kelompok) agar berhasil dengan baik diketengahkan oleh J. Jarolimok dan HM Walsh. Yaitu :

- a. Kelas diarahkan kepada pokok masalah yang telah jelas rumusnya.
- b. Agar dipahami bahwa Inkuiri adalah pengembangan kemampuan membuat perkiraan serta proses berfikir.
- c. Hendaknya diberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam bertanya atau menjawab.
- d. Bahwa cara menjawab dapat dikemukakan dalam berbagai cara sepanjang hal ini mengenai permasalahan yang sedang diInkuiri.

---

<sup>10</sup> Sudirman, Zainal Arifin dkk. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 167-168.

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Kencana, 2006). h 196

- e. Bahwa pada umumnya Inkuiri menggali nilai-nilai atau sikap, maka hargailah sistem kepercayaan /nilai dan sikap siswa-siswi itu.
- f. Guru hendaknya menjaga diri untuk tidak menjawab sendiri pertanyaan-pertanyaan.
- g. Usahakan selalu jawaban bersifat merata dan komparatif (dapat diperbandingkan dengan lainnya)<sup>12</sup>

## **6. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Inkuiri**

Strategi Inkuiri merupakan strategi pengajaran yang menekankan kepada pengembangan intelektual anak. Maka strategi Inkuiri terdiri dari beberapa prinsip yaitu :<sup>13</sup>

### **a. Berorientasi pada pengembangan intelektual**

tujuan utama strategi Inkuiri adalah pengembangan kemampuan berfikir. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi Inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa berkegiatan mencari dan menemukan sesuatu.

### **b. Prinsip Interaksi**

---

<sup>12</sup> *Ibid*

<sup>13</sup> *Ibid*

Proses belajar pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi guru dengan siswa maupun interaksi antara siswa dengan siswa bahkan interaksi siswa dengan lingkungannya. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

c. Prinsip Bertanya.

Peran guru yang harus dilakukan dalam penggunaan strategi Inkuiri adalah sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berfikir.

d. Prinsip Belajar untuk Berfikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berfikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan, berfikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

e. Prinsip Keterbukaan.

Belajar adalah suatu proses mencoba sebagai kemungkinan. Segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya.

## **7. Langkah – Langkah Strategi Inkuiri**

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi Inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.<sup>14</sup>

- a. Orientasi
- b. Merumuskan masalah
- c. Mengajukan hipotesis
- d. Mengumpulkan data
- e. Menguji hipotesis
- f. Merumuskan kesimpulan.

## **8. Bentuk-Bentuk Strategi Inkuiri**

Pembelajaran melalui Inkuiri secara umum dimulai dengan mengajukan sejumlah pertanyaan. Apakah dimulai dengan sebuah keraguan seperti yang dipaparkan oleh Banks, atau hanya ingin mengetahui dalam arti tidak tidak mempunyai dorongan yang muncul dari sebuah dorongan. Untuk pembelajaran ditingkat Sekolah Dasar, adalah sangat jarang pertanyaan diajukan siswa muncul dari sebuah keraguan. Rangsangan guru kepada siswa diarahkan pada rasa ingin tahu yang mendalam tentang sesuatu sehingga siswa merasa perlu bertanya dan mencari jawaban.

Sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, Clark dalam Sukma Erni menyatakan terdapat 3 jenis Inkuiri dalam pembelajaran IPS yaitu :<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Wina Sanjaya *op cit*, 2006.

*a. The Socratec Methode*

Model ini adalah Inkuiri yang digunakan untuk merangsang berfikir siswa melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang diarahkan agar siswa memperoleh konsep atau kesimpulan tertentu. Prosedurnya adalah, siswa mengajukan pertanyaan yang mengandung nilai atau kontropersil, kemudian guru bertanya sesuai dengan konsep yang terkandung dalam pertanyaan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat melacak atau menyelidik (probing) sampai siswa menjawab sendiri kesimpulan dari pertanyaan yang contropersial tersebut.

*b. The Control and Guided Discussion*

Model ini juga menggunakan dialog atau diskusi dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab siswa. Model ini dimulai dengan upaya guru menyajikan sejumlah informasi tertentu melalui bahan bacaan, flm, gambar atau lainnya. Kemudian guru mendorong siswa untuk menggambarkan atau memahami prinsip-prinsip yang tekandung didalam topik/ bahan yang dusajikan melalui pertanyaan-pertanyaan.

*c. Problem Solving*

Problem solving pertanyaan yang diajukan siswa kemudian dipecahkan oleh siswa sendiri melalui bantuan guru. Model ini siswa tidak diharuskan untuk merumuskan masalah sendiri akan tetapi masalah sudah disajikan oleh guru melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan

---

<sup>15</sup> Sukma Erni, *Implementasi Pembelajaran Inkuiri di SDIT Imam Syafi'i* (Pekanbaru : LPP, UIN, 2008). hal 12



tersebut siswa digiring untuk memperoleh jawaban. Tentu saja pertanyaan yang diajukan harus disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa sehingga jawaban yang diharapkan dari siswa adalah berasal dari pengalaman-pengalaman atau hasil pengamatan siswa itu sendiri. Selain itu, guru dapat mengarahkan siswa dengan menggunakan berbagai sumber yang memungkinkan digunakan untuk memperoleh jawaban atau pemecahan masalah yang diinginkan.

#### d. Strategi Inkuiri Sosial

Pada awalnya strategi pembelajaran Inkuiri banyak diterapkan dalam ilmu-ilmu alam (natural). Namun demikian, para ahli pendidikan ilmu sosial mengadopsi strategi Inkuiri yang kemudian dinamakan Inkuiri sosial. Hal ini didasarkan pada asumsi pentingnya pembelajaran IPS pada masyarakat yang semakin cepat berubah, seperti yang dikemukakan Robert A. Wilkins yang dikutip oleh Wina Sanjaya yang mengatakan bahwa dalam kehidupan masyarakat yang terus menerus mengalami perubahan, pengajaran IPS harus menekankan kepada pengembangan berfikir.<sup>16</sup> Terjadinya ledakan pengetahuan, menurutnya, menuntut perubahan pola mengajar dari yang hanya sekedar mengingat fakta yang biasa dilakukan melalui strategi pembelajaran dengan metode kuliah (*lecture*) atau dari metode latihan (*drill*) dalam pola tradisional, menjadi pengembangan kemampuan berfikir kritis (*Critical Thinking*). Strategi yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir itu adalah strategi inkuiri sosial.

---

<sup>16</sup> Wina Sanjaya *op cit*, 2006.

Secara garis besar terdapat dua bentuk Inkuiri yang secara sederhana dapat dioergunakan sebagai pengayaan strategi dalam pembelajaran IPS yakni model Inkuiri induktif dan deduktif.<sup>17</sup> Pemikiran Inkuiri untuk induktif dan deduktif dapat ditelusuri dari pertanyaan. Suchman tentang bagaimana proses kerja atau langkah pembelajaran Inkuiri. Inkuiri induktif adalah model Inkuiri yang penetapan masalahnya ditentukan sendiri oleh siswa sesuai dengan bahan/ materi ajar yang dipelajari. Inkuiri deduktif model Inkuiri yang permasalahannya bersal dari guru. Dalam Inkuiri deduktif siswa diminta untuk menentukan teori/ konsep yang digunakan dalam proses pemecahan masalah.

Penelitian yang dilakukan di sekolah dasar, Inkuiri yang lebih tepat digunakan adalah model deduktif, secara ringkas langkah-langkah selama proses pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Orientasi dengan menjelaskan materi pelajaran
2. Guru bersama siswa merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.
3. Guru bersama siswa menyusun hipotesis berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat.
4. Guru meminta siswa mengumpulkan data dari bahan-bahan yang sudah disediakan yang berkaitan.
5. Guru bersama siswa membuktikan hipotesis dari data yang telah dikumpulkan.

---

<sup>17</sup> *Loc Cit*, <http://www.thirteen.org/edontine/concept:class/inquri/index.html> dalam Sukma Erni

6. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari.

## 9. Kelebihan Strategi Inkuiri

Di antara kelebihan dari strategi Inkuiri adalah sebagai berikut:

- a. Strategi Inkuiri berubah dari yang bersifat penyajian informasi oleh guru kepada siswa sebagai penerima informasi, proses pengolahan informasi di mana siswa yang aktif mencari dan mengolah sendiri informasi dengan kadar proses mental yang lebih tinggi atau lebih banyak.
- b. Pengajaran berubah dari *teacher centered* menjadi *student centered* guru tidak lagi mendominasi sepenuhnya kegiatan belajar siswa, tetapi lebih banyak bersifat membimbing dan, memberikan kebebasan belajar kepada siswa, sehingga dengan sendirinya motivasi belajar siswa akan meningkat.
- c. Jerome Bruner dalam Sukma Erni seorang psikolog dari Harvard Universitas Amerika Serikat, mengemukakan beberapa keuntungan dari strategi tersebut diantaranya, yaitu:
  1. Dapat memotivasi siswa untuk mengerti akan konsep konsep dan ide-ide lebih baik.
  2. Dapat memotivasi dan membantu siswa dalam menggunakan ingatan dan dalam transfer kepada situasi-situasi proses belajar yang baru.
  3. Dapat memotivasi siswa untuk berfikir dan bekerja keras atas inisiatifnya sendiri dengan demikian minat belajarnya akan meningkat.

4. Dapat memotivasi siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
  5. Memberikan kepuasan yang bersifat instrinsik, sehingga siswa tidak bosan dalam belajar dan ini berarti minat belajar siswa meningkat,
  6. Situasi proses belajar menjadi lebih menarik.<sup>18</sup>
- d. Proses belajar meliputi semua aspek yang menunjang siswa menuju kepada pembentukan manusia seutuhnya (fully functioning person), demikianlah menurut Sund. Misalnya di dalam proses Inquiry, siswa tidak hanya belajar tentang konsep - konsep dan prinsip-prinsip tetapi ia juga mengalami proses belajar tentang pengarahan diri sendiri, tanggung jawab, komunikasi sosial, dan seutuhnya, sehingga minat belajar dapat muncul dengan sendirinya. Hal ini sangat sesuai untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional Indonesia.
  - e. Proses belajar melalui kegiatan Inkuiri dapat membentuk dan mengembangkan self concept pada diri siswa.
  - f. Menambah tingkat penghargaan siswa.
  - g. Memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar yang tidak hanya menjadikan guru sebagai satu - satunya sumber belajar.
  - h. Strategi ini dapat mengembangkan bakat/ kecakapan individu.

---

<sup>18</sup> *Ibid.* h. 134.

- i. Dapat menghindarkan cara belajar tradisional (menghafal) dan memberikan waktu yang memadai bagi siswa untuk mengumpulkan dan mengolah informasi.
- j. Strategi ini dapat memperkaya dan memperdalam materi yang dipelajari sehingga retensinya (tahan lamadalam ingatan) menjadi lebih baik.<sup>19</sup>

#### **10. Kelemahan strategi Inkuiri**

Disamping strategi Inkuiri mempunyai kelebihan, strategi ini juga mempunyai kelemahan. Diantara kelemahannya adalah sebagai berikut:

- a. Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru secara apa adanya, kalau tidak ada guru tidak belajar, ke arah membiasakan belajar mandiri dan berkelompok dengan materi dan mengolah informasi sendiri. Mengubah kebiasaan bukanlah suatu hal yang mudah, apalagi kebiasaan yang telah bertahun-tahun dilakukan
- b. Guru juga dituntut mengubah kebiasaan mengajarnya yang umumnya sebagai pemberi atau penyaji informasi menjadi sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar.
- c. Guru juga dituntut mengubah kebiasaan mengajarnya yang umumnya sebagai pemberi atau penyaji informasi menjadi sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar.

---

<sup>19</sup> Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Gramedia, 2004) h. 167

- d. Strategi ini banyak memberikan kebebasan kepada siswa dalam belajar tetapi kebebasan itu tidak berarti menjamin bahwa siswa belajar dengan baik dalam arti mengerjakannya dengan tekun, penuh kegiatan, dan terarah,
- e. Strategi ini dalam pelaksanaannya memerlukan penyediaan berbagai sumber belajar dan fasilitas yang memadai
- f. Cara belajar seperti ini menuntut bimbingan guru yang lebih baik seperti pada waktu siswa melakukan penyediaan dan sebagainya. Dalam kondisi siswa banyak (kelas besar) dan guru terbatas, seperti ini sulit terlaksana dengan baik.<sup>20</sup>

Pemecahan masalah mungkin saja dapat bersifat mekanistik, formalitas, dan membosankan. Apabila hal ini terjadi, maka pemecahan masalah seperti ini tidak menjamin penemuan yang penuh arti.

### **C. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan yang dapat dilihat pada skripsi para peneliti terdahulu, berdasarkan lacakan penulis selama ini, penulis belum menemukan penelitian tentang (penelitian yang judul penelitiannya sama dengan penelitian penulis) Penulis hanya menemukan penelitian yang memakai strategi yang sama dari perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, yaitu oleh saudari **Darlailanis**, tahun 2007 yang berjudul : **“Penggunaan Strategi Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN 010**

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 171-172

**Merangin Kecamatan Bangkinang Barat”** berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap tingkathasil belajar siswa pada siklus pertama hanya dengan rata-rata 64 pada siklus ke dua meningkat dengan nilai rata-rata 75. Dengan demikian penelitian ini telah sesuai dengan harapan dalam penggunaan strategi inkuri dan dikatakan berhasil.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Dengan menggunakan strategi Inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah pada bidang studi IPS Siswa Kelas IV SDN 043 Alam Panjang Kecamatan Rumbio Jaya Kampar.

#### **C. Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi Inkuiri siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi dalam belajar mencapai 75% dari keseluruhan siswa. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari ciri-ciri dengan indikator sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak pernah putus asa) tidak putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dalam belajar sejarah

4. Lebih senang bekerja sendiri dan tidak mencontek pendapat orang lain.
5. Kreatif dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan kebenaran sesuatu) dalam belajar sejarah
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tentang sejarah yang telah dipelajarinya.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dalam belajar sejarah.<sup>21</sup>

Penganalisaan yang dilakukan terhadap data tingkat motivasi belajar siswa yaitu analisa secara deskriptif. Menurut Sukmadinata, penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan/menggambarkan fenomena-fenomena yang ada.<sup>22</sup>

Data tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran yang diajarkan dilakukan dengan melihat tinggi rendahnya tingkat motivasi belajar siswa dengan menggunakan skala interval. Pengukurannya adalah apabila satu indikator dilakukan siswa maka diberi skor 1 dan apabila tidak dilakukan siswa maka diberi skor 0. Jika setiap indikator dilakukan oleh 22 orang siswa seperti harapan maka skornya adalah 176 (22 x 8 ) merupakan skor maksimalnya, dan apabila tidak dilakukan siswa maka skornya adalah 0 (22 x 0) merupakan skor minimal. Untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

---

<sup>21</sup> Sardiman, *Op Cit*, 2007.

<sup>22</sup> Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005) h 25



1. Menentukan klasifikasi tingkat motivasi siswa yaitu, Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah, Sangat Rendah dengan 4 klasifikasi.

2. Menentukan Intervalnya yaitu  $\frac{skormak - skor\ min}{4klasifikasi} = \frac{176 - 0}{4} = 44$ .

3. Menentukan klasifikasi standar tingkat motivasi siswa yaitu:

Sangat Tinggi	133-- 176
Tinggi	89 – 132
Rendah	45 -- 88
Sangat Rendah	0 – 44 <sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Gimin dan Gani Haryana, *Instrumen dan Pelaporan Dalam Penelitian Tindakan Kelas* (Pekanbaru : Cindikia Insani, 2007) h. 4

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 043 Alam Panjang Kecamatan Rumbio Jaya, dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran reflektif inkuiri pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Variabel yang mempengaruhi yaitu strategi Inkuiri dan Variabel yang terpengaruhi adalah motivasi belajar IPS dalam pembelajaran sejarah siswa kelas IV SDN 043 Alam Panjang Kecamatan Rumbio Jaya.

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 043 Alam Panjang Kecamatan Rumbio Jaya, terletak di Desa Alam Panjang Kecamatan Rumbio Jaya kabupaten Kampar.

### **C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

- a) Data kegiatan guru dalam proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi
- b) Data motivasi belajar siswa diperoleh dari lembar pengamatan (observasi) tingkat motivasi belajar siswa.

Untuk memperoleh data-data yang lengkap maka data dikumpulkan melalui :

#### a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan dan pencatatan secara sistimatis terhadap kegiatan yang dilakukan guru dan selama proses pembelajaran dengan penggunaan strategi Inkuiri.

#### b. Dokumentasi.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berhubungan dengan jumlah siswa, pelajaran yang berhubungan dengan penelitian serta keadaan siswa kelas IV SDN 043 Alam Panjang.

### **D. Rancangan Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari tiga kata inti yaitu (1) Penelitian (2) Tindakan, dan (3) Kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara

bersama.<sup>1</sup> Dalam Penelitian Tindakan Kelas secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) Perencanaan,(2) Pelaksanaan (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.<sup>2</sup>

#### **a. Perencanaan**

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

1. Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah strategi Inkuiri
2. Meminta kesediaan teman sejawat (observer)
3. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung
4. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang tingkat motivasi belajar siswa
5. Menyusun daftar pertanyaan yang akan di ajukan pada siswa pada bagian akhir proses pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

#### **b. Implementasi Tindakan (pelaksanaan)**

1) Pendahuluan

- Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.

---

<sup>1</sup> Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2006 ), h. 2

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 16

- Memotivasi siswa dengan cara verbal kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru.

## 2) Kegiatan Inti

- Orientasi dengan menjelaskan materi pelajaran
- Guru bersama siswa merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.
- Guru bersama siswa menyusun hipotesis berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat.
- Guru meminta siswa mengumpulkan data dari bahan-bahan yang sudah disediakan yang berkaitan.
- Guru bersama siswa membuktikan hipotesis dari data yang telah dikumpulkan.

## 3) Kegiatan akhir

- Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang dipelajari

### c. Observasi

Pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan format yang telah disediakan sebelumnya.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis melakukan diskusi dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SDN 043 Alam Panjang**

SDN 043 Alam Panjang terletak di Desa Alam Panjang Kecamatan Rumbio Jaya. SDN 043 Alam Panjang berdiri pada tahun 1981. Pada awal berdirinya kepala sekolah yang pertama adalah bapak Rusli dan pada tahun 1991 SDN 043 Alam panjang kepala sekolahnya adalah bapak Syaiful. Pada tahun 2001 sampai pada saat sekarang ini SDN 043 Alam Panjang kepala sekolahnya adalah bapak Mukhtar, A.Ma. Pd

##### **2. Keadaan Guru**

Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Guru adalah semua orang yang berwewenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individu maupun secara klasikal baik disekolah maupun di luar sekolah.<sup>1</sup> Untuk mengetahui keadaan guru-guru SDN 043 Alam Panjang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

---

<sup>1</sup> Syarif Bakri dan Djamarah, *Prestasi dan Kompetensi Guru* (Surakarta : Usaha Nasional, 1994) h. 32

**TABEL 1.4**  
**DATA KEADAAN GURU SDN 043 ALAM PANJANG**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Mukhtar.	D-II	Kepala Sekolah
2.	Rosnah	D-II	Guru Kelas VI
3.	Darmawati	D-II	Guru Kelas II
4.	HJ. Ramsyah	D-II	Guru PAI
5.	Ruslan	S-I	Guru Kelas I
6.	Nelismar	D-II	Guru Kelas V
7.	Nurban	D-II	Guru Penjas
8.	Maslaini	D-II	Guru Kelas III
9.	Elfi Roza	D-II	Guru Kelas IV
10.	Dahlialis	D-II	Guru PAI
11.	Asmidarwati	D-II	Guru Bahasa Inggris
12.	Desi Susilawati	D-II	Guru Kelas VI
13.	Sri Wahyuni	D-II	Guru Kertakes

Sumber data : Statistik Keadaan Guru SD 043 Alam Panjang

### 3. Keadaan Siswa

Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Penelitian ini dilakukan di SDN 043 Alam Panjang Kecamatan Rumbio Jaya yang terdiri dari 6 kelas dari kelas I sampai kelas VI dan untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL 2.4**  
**DATA KEADAAN SISWA SDN 043 ALAM PANJANG**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	8	9	17
2	II	8	11	19
3	III	9	9	18
4	IV	10	12	22
5	V	10	7	17
6	VI	9	13	17
	Jumlah	53	57	110

Sumber data : SDN 043 Alam Panjang, 2009



Untuk mengetahui keadaan siswa kelas IV SDN 043 Alam Panjang Kecamatan Rumbio Jaya yang di observasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**TABEL 3.4**  
**NAMA-NAMA SISWA KELAS IV SDN 043 ALAM PANJANG**

<b>No</b>	<b>Nama Murid</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	Anggi Syafutra	L
2	Bima Sakti Akbar	L
3	Dahlia	P
4	Egi Edo Syfutra	L
5	Febi Aditia	P
6	Indah Ardila	P
7	Irni Arsela	P
8	Khalid Awalid	L
9	Lutfhi Rahman	L
10	M. Hadi Rosadi	L
11	Mizan Alkhairi	L
12	M.Tomi	L
13	M.Hari Valdi	P
14	Riti Gusraini	P
15	Ratna Dewi	P
16	Rahman	P
17	Suwatri	P
18	Susilawati	P
19	Salma Wati	P
20	Saidina Hamzah	L
21	Rohmi Selvia	P
22	Riandi . s	L

Sumber Data : SDN 043 Alam Panjang

#### **4. Sarana dan Prasarana**

Kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari sarana dan praserana. Sehingga dengan tersedianya sarana dan

prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang ada di SDN 043 Alam Panjang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL 4.4**  
**DATA KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SDN 043 ALAM PANJANG**

<b>No</b>	<b>Nama Barang/Bangunan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ruang Belajar	6 lokal
2.	Ruang Kantor	1 unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang Majelis Guru	1 unit
5.	Meja dan Kursi Guru	18 unit
6.	Kursi Murid	115 unit
7.	Meja Murid	60 unit
8.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9.	Papan Tulis	7 buah
10.	Jam Dinding	4 buah
11.	Lonceng	1 buah
12.	Lemari	9 buah
13.	Dispenser	1 buah
14.	WC	1 unit

Sumber data : SDN 043 Alam Panjang

Selain sarana dan prasarana di atas, SDN 043 Alam Panjang juga dilengkapi dengan :

a. Alat-alat pelajaran seperti :

(1) Alat peraga Matematika	5 unit
(2) Alat pembelajaran Sains	2 unit
(3) Alat pembelajaran IPS	4 unit
(4) Peta dinding Indonesia	5 buah
(5) Peta dunia (globe)	3 buah

b. Sarana Olahraga seperti :

(1) Bola kaki	1 buah
---------------	--------

(2) Bola volley	2 buah
(3) Bola kasti	3 buah
(4) Bola takraw	2 buah

## **5. Kurikulum**

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SDN 043 Alam Panjang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Adapun materi yang wajib diajarkan melalui kurikulum tersebut adalah :

Pendidikan Agama Islam, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Sains, IPS, Penjaskes dan SBK.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Sebelum Dilakukan Tindakan**

Sebelum penerapan strategi Inkuiri dalam proses pembelajaran sejarah guru hanya mengajar dengan cara-cara lama dan hanya mengandalkan metode ceramah tanpa penggunaan media yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru cenderung lebih dominan, siswa hanya diam, dengar, dan catat tanpa adanya uniteraksi timbal balik antara guru dan siswa maupun

siswa sesama siswa. Proses pembelajaran berjalan menoton dan guru adalah satu-satunya sumber belajar. Setelah dilakukan observasi terhadap tingkat motivasi siswa sebagai dasar untuk melakukan penelitian dengan penerapan strategi Inkuiri ternyata motivasi belajar siswa rendah, berdasarkan observasi awal yang dilakukan tingkat motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL. 5.4**  
**HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SEBELUM TINDAKAN**

No	Nama Murid	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR								SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Anggiana Cahyani			√			√		√	3
2	Azhariah	√		√		√				3
3	Dahlia		√		√		√			3
4	Elsa Oktovia	√						√		2
5	Febi Aditia		√		√				√	3
6	Indah Ardila	√				√		√		3
7	Irni Arsela			√			√		√	3
8	Khalid Awalid		√		√			√		3
9	Lutfhi Rahman					√			√	2
10	M. Hadi Rosadi			√		√				2
11	Mizan Alkhairi		√		√			√		3
12	M.Tomi					√	√			2
13	M.Hari Valdi		√		√			√		3
14	Riti Gusraini	√						√	√	3
15	Ratna Dewi		√		√		√			3
16	Rahman					√			√	2
17	Suwatri		√	√			√			3
18	Susilawati	√				√			√	3
19	Salma Wati	√						√		2
20	Saidina Hamzah			√			√			2
21	Rohmi Selvia		√		√				√	3
22	Riandi . s	√		√		√				3
<b>JUMLAH SISWA YANG AKTIF</b>		7	8	7	7	8	7	7	8	58

Keterangan Kegiatan Motivasi Belajar :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak pernah putus asa) tidak putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dalam belajar sejarah
4. Lebih senang bekerja sendiri dan tidak mencontek pendapat orang lain.

5. Kreatif dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan kebenaran sesuatu) dalam belajar sejarah
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tentang sejarah yang telah dipelajarinya.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dalam belajar sejarah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa skor yang diperoleh siswa hanya 58. Dengan tingkat motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan strategi Inkuiri berada pada klasifikasi “Rendah” yang terletak antara rentang 45--88. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar secara umum hanya mencapai 32% ( $58 : 8 \text{ indikator} \times 100 : 22 \text{ siswa}$ )

## **2. Deskripsi Siklus I**

Pelaksanaan siklus pertama dilakukan berdasarkan refleksi awal yang telah dilakukan, dengan melakukan 2 kali pertemuan yang berdasarkan kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP I) dan (RPP II) yang telah disusun sebelumnya.

### **a. Perencanaan Tindakan**

Untuk kesempurnaan penelitian peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah penerapan strategi Inkuiri, meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang

aktifitas guru dan format pengatan (lembar observasi) tingkat motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung

## **b. Pelaksanaan tindakan.**

### 1. Pertemuan pertama siklus I

Sebelum memulai pelajaran guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa seperti hari-hari sebelumnya, kemudian melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari setelah itu gurupun memotivasi siswa dengan cara verbal kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru.

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan gurupun melakukan kegiatan inti dalam pembelajaran yaitu dengan melakukan Orientasi dengan mengarahkan kelas kepada pokok masalah yang telah jelas rumusannya mengenai materi pembelajaran yang di pelajari hari itu, melakukan tanya jawab dan memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam bertanya atau menjawab setelah semua jawaban terkumpul maka dilakukanlah dugaan sementara atau pengujian hipotesis dengan menghargai sistem kepercayaan /nilai dan sikap siswa-siswi itu, dalam hal ini guru menjaga diri untuk tidak menjawab sendiri pertanyaan-pertanyaan.

Pada kegiatan akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan adalah dengan melakukan perumusan kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari dalam hal ini dilakukan guru bersama seluruh siswa.

### 3). Pengamatan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan guru pada pertemuan pertama siklus I maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel hasil observasi kegiatan guru di bawah ini.

**Tabel. 6.4**  
**HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU TINDAKAN I SIKLUS I**

NO	INDIKATOR KEGIATAN GURU	KATEGORI				
		1	2	3	4	5

1	Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.			√		
2	Memotivasi siswa dengan cara verbal kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru.			√		
3	Orientasi dengan mejelaskan materi pelajaran			√		
4	Guru bersama siswa merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.				√	
5	Guru bersama siswa menyusun hipotesis berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat				√	
6	Guru meminta siswa mengumpulkan data dari bahan-bahan yang sudah disediakan yang berkaitan.				√	
7	Guru bersama siswa membuktikan hipotesis dari data yang telah dikumpulkan.				√	
8	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang dipelajari				√	
JUMLAH				3	5	

Keterangan :

1. Sangat Sempurna
2. Sempurna
3. Cukup Sempurna

4. Kurang Sempurna

5. Tidak sempurna

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru di atas maka dapat dijelaskan

seperti uraian di bawah ini.

1. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari Cukup Sempurna
2. Memotivasi siswa dengan cara verbal kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru Cukup Sempurna
3. Orientasi dengan menjelaskan materi pelajaran Cukup Sempurna
4. Guru bersama siswa merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan Kurang Sempurna
5. Guru bersama siswa menyusun hipotesis berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat Kurang Sempurna
6. Guru meminta siswa mengumpulkan data dari bahan-bahan yang sudah disediakan yang berkaitan Kurang Sempurna
7. Guru bersama siswa membuktikan hipotesis dari data yang telah dikumpulkan Kurang Sempurna
8. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang dipelajari Kurang Sempurna

Secara umum kegiatan yang dilakukan guru telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya dengan langkah-langkah penggunaan strategi Inkuiri. Namun dari 8 indikator 3 indikator dilakukan guru dengan cukup sempurna dan 5 dilakukan guru dengan kurang sempurna. Kegiatan yang guru



seperti penjelasan di atas mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa seperti hasil observasi motivasi belajar siswa pada tabel dibawah ini.

**TABEL . 7.4**  
**HASIL OBSERVASI**  
**MOTIVASI BELAJAR SISWA TINDAKAN PERTAMA SIKLUS I**

No	Nama Murid	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR								SKOR	
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Anggi Syafutra	√		√		√		√		4	
2	Azhariah		√			√	√			3	
3	Dahlia				√		√		√	3	
4	Elsa Oktovia	√				√		√		3	
5	Febi Aditia		√		√		√		√	4	
6	Indah Ardila	√				√		√		3	
7	Irni Arsela			√			√		√	3	
8	Khalid Awalid	√			√			√		3	
9	Lutfhi Rahman		√			√			√	3	
10	M. Hadi Rosadi			√			√			2	
11	Mizan Alkhairi		√		√			√		3	
12	M.Tomi						√			1	
13	M.Hari Valdi		√		√				√	3	
14	Riti Gusraini	√					√	√		3	
15	Ratna Dewi		√		√		√			3	
16	Rahman	√				√				2	
17	Suwatri			√		√		√		3	
18	Susilawati	√			√		√		√	4	
19	Salma Wati		√					√	√	3	
20	Saidina Hamzah	√		√						2	
21	Rohmi Selvia				√		√		√	3	
22	Riandi . s	√		√				√		3	
<b>JUMLAH</b>	<b>SISWA</b>	<b>YANG</b>	9	7	6	8	7	10	9	8	64
<b>AKTIF</b>											

Keterangan Kegiatan Motivasi Belajar :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak pernah putus asa) tidak putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dalam belajar sejarah
4. Lebih senang bekerja sendiri dan tidak mencontek pendapat orang lain.
5. Kreatif dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan kebenaran sesuatu) dalam belajar sejarah
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tentang sejarah yang telah dipelajarinya.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dalam belajar sejarah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus pertama yang telah dilaksanakan diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada tindakan pertama siklus pertama berada pada klasifikasi “Rendah” yang terletak antara rentang 45--88. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar pada pertemuan pertama siklus pertama secara umum hanya mencapai 36,36% ( $64 : 8 \text{ indikator} \times 100 : 22 \text{ siswa}$ )

#### **4). Refleksi.**

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, maka berdasarkan diskusi peneliti dengan observer terhadap perbaikan pembelajaran pada tindakan pertama, terdapat beberapa catatan kelebihan dan kelemahan yaitu dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi Inkuiri yang telah dilaksanakan pada tindakan pertama siklus pertama telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam rencana pembelajaran, namun pelaksanaan yang dilakukan guru masih terdapat beberapa kelemahan yaitu :

- a. Dari 8 indikator kegiatan yang dilakukan guru, 5 indikator dilakukan guru pada tindakan pertama dengan cukup sempurna sedangkan 3 indikator masih dilakukan guru dengan kurang sempurna
- b. Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama siklus pertama tingkat motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Rendah”.

Kelemahan-kelemahan yang terjadi dari kegiatan yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus pertama disebabkan oleh belum terbiasanya guru menerapkan strategi Inkuiri selama ini.

## **b. Pertemuan Kedua Siklus I**

### **1). Perencanaan Tindakan**

Perencanaan yang dilakukan pada tindakan kedua siklus pertama, dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada tindakan pertama siklus pertama diantaranya adalah menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah penerapan strategi Inkuiri, meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang kegiatan guru dan format pengamatan (lembar observasi) tingkat motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

### **2). Pelaksanaan Tindakan**

Seperti hari-hari biasanya sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan mengabsen siswa, pada pertemuan kedua ini siswa kelihatan sudah terlihat antusias dalam menerima pelajaran yang akan diberikan guru, langkah awal yang dilakukan guru adalah dengan melakukan pengaitan antara pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari hari ini, kemudian gurupun mengajukan beberapa pertanyaan menyangkut pelajaran yang alalu, bagi siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar gurupun memberikan pujian untuk memotivasi belajar siswa.

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan gurupun melakukan kegiatan inti dalam pembelajaran yaitu dengan melakukan Orientasi dengan mengarahkan kelas kepada pokok masalah yang telah jelas rumusannya mengenai materi pembelajaran yang di pelajari hari itu, melakukan tanya jawab dan memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam bertanya atau menjawab dalam kegiatan ini guru menerima semua jawaban yang dilakukan guru untuk dijadikan sebagai dasar dalam membuat hipotesis, setelah semua jawaban terkumpul maka dilakukanlah pengujian hipotesis dengan menghargai sistem kepercayaan /nilai dan sikap siswa-siswi itu dalam memberikan jawaban dan guru menjaga diri untuk tidak menjawab sendiri pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan pada siswa dalam pengujian hipotesis yang dilakukan.

### **3). Pengamatan**

Hasil observasi yang dilakukan terhadap kegiatan guru pada pertemuan kedua siklus I yang dilakukan dapat dilihat pada tabel hasil observasi kegiatan guru di bawah ini.

**Tabel. 8.4**  
**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU TINDAKAN II SIKLUS I**

NO	INDIKATOR KEGIATAN GURU	KATEGORI				
		1	2	3	4	5
1	Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.		√			
2	Memotivasi siswa dengan cara verbal kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru.		√			
3	Orientasi dengan menjelaskan materi pelajaran			√		
4	Guru bersama siswa merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.			√		
5	Guru bersama siswa menyusun hipotesis berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat			√		
6	Guru meminta siswa mengumpulkan data dari bahan-bahan yang sudah disediakan yang berkaitan.				√	
7	Guru bersama siswa membuktikan hipotesis dari data yang telah dikumpulkan.				√	
8	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang dipelajari				√	
JUMLAH			2	3	3	

Keterangan :

1. Sangat Sempurna
2. Sempurna
3. Cukup Sempurna
4. Kurang Sempurna
5. Tidak sempurna

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru di atas maka dapat dijelaskan seperti uraian di bawah ini.

1. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dilakukan dengan Sempurna.

2. Memotivasi siswa dengan cara verbal kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru dilakukan dengan Sempurna.
3. Orientasi dengan mengarahkan kelas kepada pokok masalah yang telah jelas rumusnya dilakukan dengan cukup sempurna.
4. Guru bersama siswa mengumpulkan data dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dilakukan dengan cukup sempurna.
5. Guru dan siswa menguji hipotesis dengan menghargai sistem kepercayaan /nilai dan sikap yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari dilakukan dengan cukup sempurna.
6. Guru membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan tentang materi pelajaran yang dipelajari dilakukan dengan kurang sempurna.
7. Guru bersama siswa membuktikan hipotesis dari data yang telah dikumpulkan Kurang Sempurna
8. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang dipelajari Kurang Sempurna

Dengan membaiknya kegiatan yang dilakukan guru seperti penjelasan di atas yaitu 2 indikator telah dilakukan dengan sempurna dan 3 indikator dilakukan dengan cukup sempurna namun masih ada 3 indikator dilakukan dengan kurang sempurna maka dengan sendirinya mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa seperti hasil observasi motivasi belajar siswa pada tabel dibawah ini.

**TABEL. 9.4**  
**HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR TINDAKAN KEDUA SIKLUS I**

No	Nama Murid	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR								SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Anggiana Cahyani			√			√		√	3
2	Azhariah	√		√		√		√		4
3	Dahlia		√		√		√			3
4	Elsa Oktovia	√				√		√		3
5	Febi Aditia		√		√				√	3
6	Indah Ardila	√				√		√		3
7	Irni Arsela			√			√		√	3
8	Khalid Awalid		√		√			√		4
9	Lutfhi Rahman		√	√		√			√	4
10	M. Hadi Rosadi			√		√	√			3
11	Mizan Alkhairi	√	√		√			√		4
12	M.Tomi					√	√		√	3
13	M.Hari Valdi		√		√			√		3
14	Riti Gusraini	√		√				√	√	4
15	Ratna Dewi		√		√		√			3
16	Rahman	√				√			√	3
17	Suwatri		√	√	√		√			4
18	Susilawati	√				√	√		√	4
19	Salma Wati	√	√		√			√		4
20	Saidina Hamzah	√		√			√			3
21	Rohmi Selvia		√		√		√		√	4
22	Riandi . s	√		√		√		√		4
<b>JUMLAH SISWA YANG AKTIF</b>		10	10	9	9	9	10	9	9	75

Keterangan Kegiatan Motivasi Belajar :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak pernah putus asa) tidak putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dalam belajar sejarah
4. Lebih senang bekerja sendiri dan tidak mencontek pendapat orang lain.
5. Kreatif dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan kebenaran sesuatu) dalam belajar sejarah
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tentang sejarah yang telah dipelajarinya.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dalam belajar sejarah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tindakan kedua siklus pertama yang telah dilaksanakan diketahui bahwa skor motivasi belajar siswa

pada pertemuan kedua siklus pertama sudah meningkat dibandingkan dengan skor tindakan pertama siklus pertama walaupun masih pada klasifikasi yang sama yaitu pada klasifikasi “rendah” dengan skor 75 dan terletak antara rentang 45--88. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar pada pertemuan kedua siklus pertama secara umum telah mencapai 42,61% ( $75 : 8 \text{ indikator} \times 100 : 22 \text{ siswa}$ )

#### **4). Refleksi**

Pada tindakan kedua siklus pertama penerapan strategi pembelajaran Inkuiri telah terjadi peningkatan pada kegiatan yang dilakukan guru dan tingkat motivasi belajar siswa yaitu :

- a. Dari 8 indikator kegiatan yang dilakukan guru 2 kegiatan yang dilakukan guru telah dilaksanakan dengan sempurna dan 3 kegiatan telah dilakukan guru dengan cukup sempurna dan 3 indikator dilakukan dengan kurang sempurna.
- b. Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada pertemuan kedua siklus pertama, motivasi belajar siswa masih berada pada klasifikasi “rendah” walaupun skor yang diperoleh siswa telah meningkat dibandingkan dengan tindakan pertama.

Berdasarkan diskusi peneliti dengan teman sejawat yang menjadi observer dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa siklus pertama belum seperti harapan dalam penelitian ini walaupun telah terjadi peningkatan dari tindakan pertama ke tindakan kedua siklus pertama, berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan maka



perlu dilakukan rencana tindakan dan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil observasi tingkat motivasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL 10.4**  
**REKAPITULASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS I**  
**Frekwansi Siswa yang Aktif**

NO	INDIKATOR	Frekwansi Siswa yang Aktif		Keterangan
		Tindakan I	Tindakan II	
1	Indikator 1	9 Orang	10 Orang	Meningkat
2	Indikator 2	7 Orang	10 Orang	Meningkat
3	Indikator 3	7 Orang	9 Orang	Meningkat
4	Indikator 4	8 Orang	9 Orang	Meningkat
5	Indikator 5	7 Orang	9 Orang	Meningkat
6	Indikator 6	10 Orang	10 Orang	Tetap
7	Indikator 7	8 Orang	9 Orang	Meningkat
8	Indikator 8	8 Orang	9 Orang	Meningkat
<b>SKOR/TINGKATAN</b>		<b>64/RENDAH</b>	<b>75/ RENDAH</b>	<b>Meningkat</b>

### 3. Deskripsi Siklus II

#### a. Pertemuan Pertama Siklus II

##### 1) Perencanaan Tindakan

Siklus kedua direncanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama menjadi fokus perbaikan pada siklus kedua. Dengan melakukan perbaikan pada siklus ke dua diharapkan dapat meningkatkan lagi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

##### 2). Pelaksanaan tindakan

Pada pertemuan pertama siklus kedua ini sebelum memulai pelajaran seperti biasanya guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa seperti hari-hari sebelumnya, kemudian melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang

lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari setelah itu gurupun memotivasi siswa dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang menyangkut pelajaran yang lalu dan kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru diberikan pujian secara verbal.

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan gurupun melakukan kegiatan inti dalam pembelajaran yaitu dengan melakukan Orientasi dengan mengarahkan kelas kepada pokok masalah yang telah jelas rumusnya mengenai materi pembelajaran yang di pelajari hari itu, melakukan tanya jawab dan memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam bertanya atau menjawab setelah semua jawaban terkumpul maka dilakukanlah dugaan sementara atau pengujian hipotesis dengan menghargai sistem kepercayaan /nilai dan sikap siswa-siswi itu dalam hal ini guru menjaga diri untuk tidak menjawab sendiri pertanyaan-pertanyaan.

Pada kegiatan akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan adalah dengan melakukan perumusan kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari dalam hal ini dilakukan guru dan seluruh siswa.

### **3) Pengamatan**

Hasil observasi yang dilakukan terhadap kegiatan guru pada pertemuan pertama siklus ke II yang dilakukan dapat dilihat pada tabel hasil observasi kegiatan guru di bawah ini.

**Tabel. 11.4**  
**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU TINDAKAN I SIKLUS II**

NO	INDIKATOR KEGIATAN GURU	KATEGORI				
		1	2	3	4	5
1	Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.		√			
2	Memotivasi siswa dengan cara verbal kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru.		√			
3	Orientasi dengan menjelaskan materi pelajaran		√			
4	Guru bersama siswa merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.		√			
5	Guru bersama siswa menyusun hipotesis berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat			√		
6	Guru meminta siswa mengumpulkan data dari bahan-bahan yang sudah disediakan yang berkaitan.			√		
7	Guru bersama siswa membuktikan hipotesis dari data yang telah dikumpulkan.			√		
8	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang dipelajari			√		
JUMLAH			4	4		

Keterangan :

1. Sangat Sempurna
2. Sempurna
3. Cukup Sempurna
4. Kurang Sempurna
5. Tidak sempurna

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru di atas maka dapat dijelaskan seperti uraian di bawah ini.

- a. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dilakukan dengan sempurna.

- b. Memotivasi siswa dengan cara verbal kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru dilakukan dengan sempurna.
- c. Orientasi dengan mengarahkan kelas kepada pokok masalah yang telah jelas rumusannya dilakukan dengan sempurna.
- d. Guru bersama siswa mengumpulkan data dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dilakukan dengan sempurna.
- e. Guru dan siswa menguji hipotesis dengan menghargai sistem kepercayaan /nilai dan sikap yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari dilakukan dengan cukup sempurna.
- f. Guru membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan tentang materi pelajaran yang dipelajari dilakukan dengan cukup sempurna.
- g. Guru bersama siswa membuktikan hipotesis dari data yang telah dikumpulkan dilakukan dengan cukup sempurna.
- h. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang dipelajari dilakukan dengan cukup sempurna.

Kegiatan yang dilakukan guru pada siklus kedua pada pertemuan pertama secara umum telah dilakukan dengan sempurna walau masih ada 4 indikator dilakukan dengan cukup sempurna dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya dengan langkah-langkah penerapan strategi Inkuiri. Dengan kegiatan yang dilakukan guru seperti penjelasan di atas maka dengan sendirinya sangat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa seperti hasil observasi motivasi belajar siswa pada tabel dibawah ini.

**TABEL . 12.4**  
**HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR TINDAKAN PERTAMA SIKLUS II**

No	Nama Murid	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR								SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Anggiana Cahyani		√	√		√	√	√	√	6
2	Azhariah	√		√		√	√	√		4
3	Dahlia	√	√		√		√		√	5
4	Elsa Oktovia	√		√		√		√		4
5	Febi Aditia		√	√	√		√		√	5
6	Indah Ardila	√			√	√		√		4
7	Irni Arsela		√	√		√	√		√	5
8	Khalid Awalid	√	√		√			√		4
9	Lutfhi Rahman	√	√	√		√	√		√	4
10	M. Hadi Rosadi	√		√	√	√	√		√	4
11	Mizan Alkhairi	√	√		√			√		4
12	M.Tomi		√			√	√	√	√	4
13	M.Hari Valdi		√		√	√		√	√	5
14	Riti Gusraini	√		√	√		√	√		4
15	Ratna Dewi		√		√	√	√		√	4
16	Rahman	√		√		√			√	3
17	Suwatri		√	√			√	√		4
18	Susilawati	√			√	√	√		√	5
19	Salma Wati		√	√	√			√	√	4
20	Saidina Hamzah	√		√	√		√	√		3
21	Rohmi Selvia		√		√	√	√		√	5
22	Riandi . s	√	√	√		√		√		4
<b>JUMLAH SISWA YANG AKTIF</b>		13	14	13	13	14	14	13	13	107

Keterangan Kegiatan Motivasi Belajar :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak pernah putus asa) tidak putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dalam belajar sejarah
4. Lebih senang bekerja sendiri dan tidak mencontek pendapat orang lain.
5. Kreatif dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan kebenaran sesuatu) dalam belajar sejarah
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tentang sejarah yang telah dipelajarinya.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dalam belajar sejarah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus pertama yang telah dilaksanakan diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada tindakan pertama siklus pertama berada pada klasifikasi “Tinggi” dengan skor 107 yang terletak antara rentang 89--132. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar pada pertemuan pertama siklus kedua secara umum telah mencapai 60,79% ( $107 : 8 \text{ indikator} \times 100 : 22 \text{ siswa}$ )

#### **4) Refleksi**

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, maka berdasarkan diskusi peneliti dengan observer terhadap perbaikan pembelajaran pada tindakan pertama siklus kedua, terdapat beberapa catatan yaitu proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan strategi Inkuiri yang telah dilaksanakan pada tindakan pertama siklus kedua telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam rencana pembelajaran, namun pelaksanaan yang dilakukan guru masih terdapat beberapa kelemahan yaitu :

- a. Dari 8 indikator kegiatan yang dilakukan guru 4 indikator dilakukan telah dilakukan guru dengan sempurna namun 4 indikator masih dilakukan guru dengan cukup sempurna
- b. Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama siklus kedua tingkat motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Tinggi” namun masih belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

## **b. Pertemuan Kedua Siklus II**

### **1) Rencana Tindakan**

Secara umum pada pertemuan pertama siklus ke II kegiatan yang dilakukan guru dalam penerapan strategi Inkuiri sudah tidak ditemukan kelemahan-kelemahan. Dengan melakukan perbaikan pada pertemuan kedua siklus kedua diharapkan dapat meningkatkan lagi motivasi belajar siswa pada tingkatan yang lebih baik.

### **2) Pelaksanaan**

Seperti hari-hari biasanya sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan mengabsen siswa, pada pertemuan kedua ini siswa kelihatan sudah terlihat antusias dalam menerima pelajaran yang akan diberikan guru, langkah awal yang dilakukan guru adalah dengan melakukan pengaitan antara pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari hari ini, kemudian gurupun mengajukan beberapa pertanyaan menyangkut pelajaran yang alalu, bagi siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar gurupun memberikan pujian untuk memotivasi belajar siswa.

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan gurupun melakukan kegiatan inti dalam pembelajaran yaitu dengan melakukan Orientasi dengan mengarahkan kelas kepada pokok masalah yang telah jelas rumusannya mengenai materi pembelajaran yang di pelajari hari itu, melakukan tanya jawab dan memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam bertanya atau menjawab dalam kegiatan ini guru menerima semua jawaban yang dilakukan guru untuk dijadikan sebagai dasar dalam membuat hipotesis, setelah

semua jawaban terkumpul maka dilakukanlah pengujian hipotesis dengan menghargai sistem kepercayaan /nilai dan sikap siswa-siswi itu dalam memberikan jawaban dan guru menjaga diri untuk tidak menjawab sendiri pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan pada siswa dalam pengujian hipotesis yang dilakukan.

### 3). Pengamatan

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan guru pada pertemuan kedua siklus II maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel. 13.4**  
**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU TINDAKAN II SIKLUS II**

NO	INDIKATOR KEGIATAN GURU	KATEGORI				
		1	2	3	4	5
1	Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.	√				
2	Memotivasi siswa dengan cara verbal kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru.	√				
3	Orientasi dengan menjelaskan materi pelajaran		√			
4	Guru bersama siswa merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.		√			
5	Guru bersama siswa menyusun hipotesis berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat		√			
6	Guru meminta siswa mengumpulkan data dari bahan-bahan yang sudah disediakan yang berkaitan.		√			
7	Guru bersama siswa membuktikan hipotesis dari data yang telah dikumpulkan.		√			
8	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang dipelajari		√			
JUMLAH		2	6			

Keterangan :

1. Sangat Sempurna
2. Sempurna
3. Cukup Sempurna
4. Kurang Sempurna



## 5. Tidak sempurna

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru di atas maka dapat dijelaskan seperti uraian di bawah ini.

- a. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dilakukan guru dengan sangat sempurna.
- b. Memotivasi siswa dengan cara verbal kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru dilakukan guru dengan sangat sempurna.
- c. Orientasi dengan mengarahkan kelas kepada pokok masalah yang telah jelas rumusannya dilakukan guru dengan sempurna.
- d. Guru bersama siswa mengumpulkan data dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dilakukan guru dengan sempurna.
- e. Guru dan siswa menguji hipotesis dengan menghargai sistem kepercayaan /nilai dan sikap yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari dilakukan guru dengan sempurna.
- f. Guru membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan tentang materi pelajaran yang dipelajari dilakukan guru dengan sempurna.
- g. Guru bersama siswa membuktikan hipotesis dari data yang telah dikumpulkan dilakukan dengan sempurna.
- h. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang dipelajari dilakukan dengan sempurna.

Kegiatan yang dilakukan guru pada siklus kedua pada pertemuan kedua telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya dengan langkah-langkah penerapan strategi Inkuiri. Dari 8 indikator kegiatan yang

dilakukan guru telah dilaksanakan dengan sempurna bahkan 2 indikator dilakukan guru dengan sangat sempurna. Dengan kegiatan yang dilakukan guru seperti penjelasan di atas sangat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa seperti hasil observasi motivasi belajar siswa pada tabel dibawah ini.

**TABEL. 14.4**  
**HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR TINDAKAN KEDUA SIKLUS II**

No	Nama Murid	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR								SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Anggiana Cahyani	√		√	√	√	√	√	√	7
2	Azhariah	√	√	√		√	√		√	6
3	Dahlia	√	√	√	√	√	√	√	√	8
4	Elsa Oktovia	√		√	√	√		√	√	6
5	Febi Aditia	√	√	√	√		√		√	6
6	Indah Ardila	√	√	√	√	√	√	√	√	8
7	Irni Arsela		√	√		√	√	√	√	6
8	Khalid Awalid	√	√		√		√	√		5
9	Lutfhi Rahman		√	√	√	√	√		√	6
10	M. Hadi Rosadi	√	√	√		√	√	√		6
11	Mizan Alkhairi	√	√		√			√	√	5
12	M.Tomi			√	√	√	√	√	√	7
13	M.Hari Valdi	√	√		√	√		√	√	6
14	Riti Gusraini	√		√		√	√	√		5
15	Ratna Dewi		√		√		√		√	4
16	Rahman	√	√	√	√	√		√	√	7
17	Suwatri		√	√		√	√	√		6
18	Susilawati	√	√	√	√	√	√		√	7
19	Salma Wati	√	√		√			√	√	5
20	Saidina Hamzah	√		√	√	√	√		√	6
21	Rohmi Selvia		√		√	√	√	√	√	6
22	Riandi . s	√	√	√		√	√	√	√	7
<b>JUMLAH SISWA YANG AKTIF</b>		16	18	16	16	17	17	16	18	134

Keterangan Kegiatan Motivasi Belajar :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak pernah putus asa) tidak putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dalam belajar sejarah
4. Lebih senang bekerja sendiri dan tidak mencontek pendapat orang lain.
5. Kreatif dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan kebenaran sesuatu) dalam belajar sejarah
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tentang sejarah yang telah dipelajarinya.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dalam belajar sejarah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tindakan kedua siklus kedua yang telah dilaksanakan diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada pertemuan kedua siklus kedua sudah meningkat dibandingkan dengan tindakan pertama siklus kedua. Pada tindakan kedua siklus kedua skor yang diperoleh siswa telah mencapai 134 dengan klasifikasi “Sangat Tinggi” terletak antara rentang 133-- 176. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar pada pertemuan kedua siklus kedua secara umum telah mencapai 76,13% ( $134 : 8 \text{ indikator} \times 100 : 22 \text{ siswa}$ )

#### **4). Refleksi**

Pada tindakan kedua siklus kedua penerapan strategi pembelajaran Inkuiri telah terjadi peningkatan pada kegiatan yang dilakukan guru dan tingkat motivasi belajar siswa seperti hasil refleksi yang dilakukan yaitu :

- a. Dari 8 indikator kegiatan yang dilakukan guru 6 kegiatan yang dilakukan guru telah dilaksanakan dengan sempurna bahkan 2 kegiatan telah dilakukan guru dengan sangat sempurna.
- b. Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada pertemuan kedua siklus kedua, motivasi belajar siswa telah berada pada klasifikasi “Sangat

Tinggi” dan telah mencapai indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan diskusi peneliti dengan teman sejawat yang menjadi observer dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa siklus kedua telah seperti harapan dalam penelitian ini dan telah terjadi peningkatan dari tindakan pertama ke tindakan kedua siklus kedua, berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Untuk lebih jelasnya peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL 15.4**  
**REKAPITULASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS II**  
**Frekwensi Siswa yang aktif**

NO	INDIKATOR	Frekwensi Siswa yang aktif		Keterangan
		Tindakan I	Tindakan II	
1	Indikator 1	13 Orang	16 Orang	Meningkat
2	Indikator 2	14 Orang	18 Orang	Meningkat
3	Indikator 3	13 Orang	16 Orang	Meningkat
4	Indikator 4	13 Orang	16 Orang	Meningkat
5	Indikator 5	14 Orang	17 Orang	Meningkat
6	Indikator 6	14 Orang	17 Orang	Meningkat
7	Indikator 7	13 Orang	16 Orang	Meningkat
8	Indikator 8	13 Orang	18 Orang	Meningkat
<b>SKOR/TINGKATAN</b>		<b>107/TINGGI</b>	<b>134/ SANGAT TINGGI</b>	<b>Meningkat</b>

### C. Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus pertama yang dilaksanakan melalui dua kali tindakan diketahui bahwa, pada pertemuan pertama siklus pertama tingkat motivasi belajar sejarah siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran Inkuiri hanya dengan klasifikasi “Rendah” dengan skor 64 dan terletak antara rentang 45--88

siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar mencapai 36,36% ( $64 : 8$  indikator  $\times 100 : 22$  siswa). Pada pertemuan kedua siklus ke I meningkat dengan skor 75 dan tingkat motivasi siswa telah mencapai 42,61% ( $75 : 8$  indikator  $\times 100 : 22$  siswa). Dengan demikian siklus pertama belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang di harapkan dalam penelitian ini, kondisi tersebut disebabkan oleh belum optimalnya penerapan strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru maka berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama menyimpulkan bahwa penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Kelemahan yang terjadi pada siklus pertama dijadikan landasan perbaikan pada tindakan berikutnya pada siklus II, dari 6 indikator kegiatan yang dilakukan guru ternyata telah dilakukan guru lebih baik dari sebelumnya. Seiring dengan sempurnanya kegiatan yang dilakukan guru maka tingkat motivasi belajar siswa juga meningkat. Pada pertemuan pertama Siklus ke II tingkat motivasi belajar siswa memperoleh skor 107 berada pada klasifikasi tingkatan “Tinggi” dan berada pada rentang 89—132. Peningkatan motivasi belajar siswa telah mencapai 60,79% ( $107 : 8$  indikator  $\times 100 : 22$  siswa). Sedangkan pada pertemuan kedua siklus ke dua jauh lebih meningkat skor yang diperoleh siswa yaitu 134 dengan klasifikasi “Sangat Tinggi” dan berada pada rentang 133—176. Peningkatan motivasi belajar siswa telah mencapai 76,13% ( $134 : 8$  indikator  $\times 100 : 22$  siswa) dengan demikian berdasarkan diskusi peneliti dengan teman sejawat menyimpulkan bahwa penelitian ini telah memnuhi kriteria indikator yang diharapkan dalam penelitian ini, karena indikator keberhasilan yang diharapkan

adalah 75% siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar setelah penerapan strategi Inkuiri, untuk lebih jelasnya dapat dilihat perbandingan pada tabel dibawah ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan membuktikan bahwa penerapan strategi Inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV SDN 043 Alam Panjang Kecamatan Rumbio Jaya. Keberhasilan ini disebabkan oleh dengan penerapan strategi Inkuiri yang sempurna dilakukan guru maka keaktifan siswa menjadi meningkat yang berarti siswa cenderung positif dalam menerima pelajaran yang diajarkan guru yang menunjukkan motivasi belajar yang tinggi.

#### **B. Saran**

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, dan bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, berkaitan dengan penerapan strategi Inkuiri yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran yakni :

1. Agar pelaksanaan penerapan strategi Inkuiri dapat berjalan sebagaimana mestinya, maka sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses belajar mengajar dikelas, tentunya disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi pelajaran yang akan diajarkan.

2. Dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi Inkuiri sebaiknya guru dapat memilih materi yang sesuai, karena tidak semua materi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bisa diterapkan strategi Inkuiri
3. Penelitian tindakan kelas ini belumlah sempurna, masih ditemui banyak kelemahan dan ketidaksempurnaannya, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini sehingga menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Azis Wahab. *Model-Model Mengajar*, Bandung, Diponegoro, 1986 Depdikbud.  
Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka Jakarta, 2002.
- Abdul Haris. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung Alfabeta, 2006.
- Departement Pendidikan Nasional, Kurikulum 2004 (*Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA dan MA*) Jakarta, Universitas Islam Riau 20
- Elizabeth B Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. PT.Glora Aksara Pratama, 1980.
- Hamzah B.uno. *Model Pembelajaran. Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan efektif*. Bumi Aksara.2007
- Hisyam Zaeni. *Strategi Pembelajaran Aktif*. CTSD.Yogyakarta,2007
- Hasan. Kurikulum dan Buku Teks Pendidikan, 2000.
- L.F. Sanders. *Membantu Anak Mengerjakan Pekerjaan Rumah*. PT.RajaGrafindo Jakarta, 1991.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Jakarta, 2007
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian Suatu Tindakan*. Reneka Cipta , 2002.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. PT.Raja Grafindo Persada Jakarta, 2005.R.  
Ibrahim Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*. PT.Rineka Cipta Jakarta 2003.
- Nita Kamasia Rio. *Dasar-dasar Penelitian Tindakan Kelas, (Dinas Pendidikan Prop. Riau, 2005)*..
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara,2004
- Ramayulis.*Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta Gramedia, 2004.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cpta Jakarta, 2003.
- Sumadi Suryabrata. *Proses Belajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta Andi Offset,398.



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.4 Data Keadaan Guru SDN 043 Alam Panjang.....	33
2.4 Data Keadaan Siswa.....	33
3.4 Nama-nama Siswa Kelas IV SDN 043 Alam Panjang.....	34
4.4 Data Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 043 Alam Panjang .....	35
5.4 Hasil Observasi Motivasi Sebelum Tindakan .....	37
6.4 Hasil Observasi Guru Tindakan I Sklus I .....	40
7.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Tindakan pertama Siklus I.....	42
8.4 Hasil Observasi Guru Tindakan II Siklus I .....	46
9.4 Hasil Observasi motivasi Belajar Siswa Tindakan Kedua Siklus I.....	48
10.4 Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I .....	50
11.4 Hasil Observasi Guru Tindakan I Siklus II .....	52
12.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Tindakan Pertama Siklus II..	54
13.4 Hasil Observasi Guru Tindakan II Siklus II .....	57
14.4 Hasil Observasi motivasi Belajar Siswa Tindakan Kedua Siklus II.....	59
15.4 Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II .....	61